

PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Natasha Salamona Dewi¹, Agus Endro Suwarno²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, b200160029@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, aes202@ums.ac.id

Email Korespondensi: b200160029@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Pasar modal sebagai sarana pembiayaan bisnis dimana perusahaan memperoleh modal dari investor. Tujuan utama investor membeli saham untuk memperoleh dividen dari selisih antara harga jual dan harga beli saham. Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yang dilakukan pada seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diuji dengan menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS 25. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 178 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perusahaan harus lebih memfokuskan kinerja yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* untuk dapat meningkatkan harga saham.

Kata Kunci: *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, Harga Saham

ABSTRACT

Capital market as a means of business financing where companies obtain capital from investors. The main purpose of investors buying shares to obtain dividends from the difference between the selling price and the purchase price. The share price is the price per share of the company issued on the stock exchange. This study aims to examine the relationship between Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share and Debt to Equity Ratio on stock prices conducted in all LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. This study is a quantitative study that was tested using multiple linear regression through SPSS 25. The sample in this study was 178 companies that had met the sampling criteria using purposive sampling method. The results of this study indicate that the variables Return On Assets, Earning Per Share and Debt to Equity Ratio have a positive effect on stock prices, while Return On Equity has a negative effect on stock prices. Companies should be more focused on performance, namely Return On Assets, Return On Equity and Earning Per Share to be able to increase stock prices.

Keywords: *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, Stock Price

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan pasar modal saat ini sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan meningkatnya minat masyarakat terhadap pasar modal, bertambahnya perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan dukungan pemerintah, melalui kebijakan investasi. Investasi ekuitas saham diharapkan dapat menghasilkan imbal hasil bagi investor. Kegiatan investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para investor (Untari *et al.*, 2020). Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, menyatakan bahwa mencakup kegiatan yang berkaitan dengan penawaran dan perdagangan efek kepada publik. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian negara, karena pasar modal sebagai sarana pembiayaan bisnis dimana perusahaan memperoleh modal dari investor. Oleh karena itu, supaya investor tidak mengalami kerugian, maka investor wajib memantau fluktuasi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham saat mengambil keputusan.

Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten, karena harga lembar saham merupakan paparan kinerja emiten tersebut. Pengukuran kinerja keuangan unit dapat menggunakan rasio keuangan. (Junaedi, *et al.*, 2021).

Return On Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan aset. ROA bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan. Jika nilai ROA cenderung menurun, perusahaan akan mengalami kerugian.

Return On Equity (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan saham tertentu. ROE adalah salah satu rasio profitabilitas yang paling penting. Semakin tinggi nilai ROE perusahaan, maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Earning Per Share (EPS) menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh per saham. EPS adalah komponen penting pertama dalam melakukan analisis bisnis. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka nilai *Earning Per Share* yang dihasilkan akan meningkat pula dan berlaku sebaliknya.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu dari rasio solvabilitas atau *leverage* untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran hutang. Oleh karena itu rasio DER dianggap penting, baik bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin tidak menentu profitabilitas perusahaan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya.

Teori keagenan (*agency theory*) adalah suatu kondisi yang timbul dalam suatu perusahaan dimana pemilik sebagai pelaksana disebut agen dan pemilik modal

(owner) sebagai *principal* yang mengadakan perjanjian kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*” (Ermawati dan Anggraini, 2020).

Teori sinyal (*signalling theory*) adalah alat manajemen yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospeknya. *Signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dukungan untuk berbagi informasi dengan pihak luar (Alyadie dikutip dari Brigham dan Houston, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari *et al.* (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018), Untari *et al.* (2020), Anwar dan Soedjatmiko (2020), Sari (2021) dan Pane *et al.* (2021). Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Return On Assets berpengaruh terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh Romadhan dan Satrio (2019) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari *et al.* (2019). Penelitian Ari *et al.* (2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018) dan Untari *et al.* (2020). Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Estiasih *et al.* (2020) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari *et al.* (2019), Febrianti dan Nurhayati (2019), Ari *et al.* (2020) dan Sari (2021). Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh Estiasih *et al.* (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan Ramadhan (2021). Penelitian Febrianti dan Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 dan sampelnya adalah perusahaan LQ45 yang memenuhi kriteria dan terdaftar di BEI.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut periode 2016-2020.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari dokumen yang diterbitkan, catatan, laporan keuangan dan laporan tahunan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 serta studi kepustakaan dengan cara mengkaji berbagai literatur seperti jurnal, arsip, skripsi dan sumber literatur lainnya.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Dependen	
Harga Saham	Harga Saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (<i>closing price</i>) setiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham penutupan akhir tahun pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Independen	
<i>Return On Assets</i> (ROA)	ROA adalah rasio yang mewakili hasil investasi saham dari jumlah aset yang akan digunakan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk perhitungan ROA sebagai berikut: ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
<i>Return On Equity</i> (ROE)	ROE adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan kepemilikan modal bersihnya. Rumus yang akan digunakan untuk perhitungan ROE sebagai berikut: ROE = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	EPS adalah jumlah yang diperoleh per lembar biasa per periode. Rumus yang akan digunakan untuk perhitungan EPS sebagai berikut: EPS = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	DER adalah rasio yang mengukur sejauh mana suatu utang dapat ditutupi oleh ekuitas. Rumus yang akan digunakan untuk perhitungan DER sebagai berikut: DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu

dengan program SPSS 25. Berikut model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1ROA_1 + \beta_2ROE_2 + \beta_3EPS_3 + \beta_4DER_4 + e$$

Keterangan :

HS	= Harga Saham
α	= Konstanta
β_1ROA_1	= <i>Return On Assets</i> (ROA)
β_2ROE_2	= <i>Return On Equity</i> (ROE)
β_3EPS_3	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
β_4DER_4	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
e	= Koefisien error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Central Limit Theorem* (CLT), yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Isminanda dan Bawono dikutip dari Gujarati, 2003). Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai CLT sebesar 178 sampel perusahaan; maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar ($178 > 30$).

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$; maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai tolerance sebesar 0,106 dan nilai VIF sebesar 9,469; ROE memiliki nilai tolerance sebesar 0,128 dan nilai VIF sebesar 7,800; EPS memiliki nilai tolerance sebesar 0,878 dan nilai VIF sebesar 1,139; DER memiliki nilai tolerance sebesar 0,397 dan nilai VIF sebesar 2,520; maka data dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika nilai *Durbin-Watson* terletak diantara nilai du dan 4-du ($du < DW < 4-du$); maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,084, dU yang dihasilkan dalam tabel yaitu sebesar 1,8009 di dapat dari k (4) dan n (178). Nilai DW sebesar 2,084 lebih besar dari batas atas (dU) adalah 1,8009 dan kurang dari 2,1991 ($4-1,8009$) atau ($1,8009 < 2,084 < 2,1991$); maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's rho*. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Jika nilai signifikansi 2-tailed $> 0,05$; maka menunjukkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diketahui nilai signifikansi atau sig (2-tailed) ROA sebesar 0,130; ROE sebesar 0,632; EPS sebesar 0,091 dan DER sebesar 0,500 lebih besar dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t	Sig	Keterangan
ROA	58418,670	3,956	0,000	H1 diterima
ROE	-35891,498	-3,950	0,000	H2 diterima
EPS	11,719	14,005	0,000	H3 diterima
DER	568,387	2,247	0,026	H4 diterima
F_{hitung}	53,629			
R²	0,543			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama
Nilai signifikansi (sig) dari variabel ROA sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga H₁ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.
2. Hipotesis Kedua
Nilai signifikansi (sig) dari variabel ROE sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga H₂ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.
3. Hipotesis Ketiga
Nilai signifikansi (sig) dari variabel EPS sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga H₃ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.
4. Hipotesis Keempat
Nilai signifikansi (sig) dari variabel DER sebesar $0,026 < 0,05$; sehingga H₄ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *Return On Assets* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa

perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* yang besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Artinya, nilai *Return On Assets* meningkat berarti perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Semakin besar *Return On Assets*, maka menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh Permatasari *et al.* (2019), Untari *et al.* (2020), Anwar dan Soedjatmiko (2020), Sari (2021) dan Pane *et al.* (2021).

Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *Return On Equity* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* dapat menurunkan harga saham. Artinya, perusahaan tidak dapat memanfaatkan modal sendiri dan menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menggunakan modalnya, agar tingkat pengembalian modal dari performa perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhan dan Satrio (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh Permatasari *et al.* (2019).

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *Earning Per Share* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* yang tinggi cenderung meningkatkan harga saham suatu perusahaan dan dianggap menguntungkan bagi investor. Jika EPS rendah maka akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan menyebabkan minat investor untuk berinvestasi di pasar modal berkurang. Dengan kata lain, setiap kenaikan EPS menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan pemegang saham yang lebih baik. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, maka semakin tinggi harga saham perusahaan sehingga akan berdampak pada besarnya laba untuk pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Nurhayati (2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh Permatasari *et al.* (2019),

Ari *et al.* (2020), Estiasih *et al.* (2020) dan Sari (2021).

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang besar cenderung akan menurunkan harga saham. Artinya, menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga sahamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh Estiasih *et al.* (2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *Return On Assets*, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga akan menjadikan investor tertarik terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, maka semakin tinggi harga saham perusahaan sehingga akan berdampak pada besarnya laba untuk pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka semakin rendah harga saham perusahaan. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh, menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dan menambah periode pengamatan sampel yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Accurate. (2021). *Earning Per Share (EPS) adalah: Pengertian dan Fungsinya untuk Perusahaan* [Online] Tersedia di: <https://accurate.id/bisnis-ukm/earning-per-share-adalah/> [Diakses pada tanggal 17 Februari 2022].
- Adrian T, Viriany. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018*. Jurnal Paradigma Akuntansi, Vol. 2 (3), 1325-1333.

- Afandi P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Alyadie S. (2019). *Pengaruh Beban Penelitian Dan Pengembangan, GPM, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018)*. Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.
- Anwar K, Soedjatmiko. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Inflasi Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 13 (1), 221-240.
- Ari S, Nurhayati I, Yudhawati D. (2020). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Trade*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 3 (2), 273-290.
- Azzahra D. S, Ramadhan Z. (2021). *Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Current Ratio, Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi*. Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis, Vol 2 (1), 43-50.
- Bahri S. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi, Vol 9 (1), 1-21.
- Bank Indonesia. (2022). *Kurs Transaksi BI* [Online] (diupdate 25 Maret 2022) Tersedia di: <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx> [Diakses pada tanggal 18 Maret 2022].
- Bursa Efek Indonesia. (2019). *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan* [Online] Tersedia di: www.idx.co.id [Diakses pada tanggal 19 Februari 2022].
- Byannur L, Nursiam. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. e-Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS), Vol 2 (1), 93-105.
- Cermati.com. (2021). *Pengertian Laba Per Saham EPS dan Cara Menghitungnya* [Online] Tersedia di: <https://www.cermati.com/artikel/amp/pengertian-laba-per-saham-eps-dan-cara-menghitungnya> [Diakses pada tanggal 17 Februari 2022].
- Efendi F. M, Ngatno. (2018). *Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning EPS Sebagai Entervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 7 (1), 1-9.
- Ermawati L, Anggraini N. (2020). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam.
- Estiasih S. P, Prihatiningsih E, Fatmawati Y. (2020). *Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol 21 (1), 205-212.
- Febrianti P. A, Nurhayati. (2019). *Pengaruh DER, PDB Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI*. Media

- Ekonomi, Vol 27 (2), 163-170.
- Ghozali I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greatdayhr. (2020). *Ukur Kinerja Perusahaan Dengan 4 Metode Ini!* [Online] Tersedia di: <https://greatdayhr.com/id-id/blog/kinerja-perusahaan/> [Diakses pada tanggal 18 Februari 2022].
- Isminda A, Bawono A. D. B. (2019). *Pengaruh Ruang Fiskal, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Persentase Kemiskinan, Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Fungsi Ekonomi Di Indonesia (Studi Empiris Di Kabupaten/Kota se-Indonesia Tahun 2018)*. Prosiding STIE BPD Accounting Forum (SAF).
- Junaedi A. A, Winata R. H, Muthmainnah. (2021). *Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19)*. Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), Vol 5 (2), 326-337.
- Marfuah, Nurlaela. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetic and Household Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Pajak.
- Mekari. (2022). *Debt to Equity Ratio: Pengertian, Rumus, dan Perhitungannya* [Online] Tersedia di: <https://www.jurnal.id/id/blog/debt-equity-ratio-pengertian-rumus-dan-perhitungannya/> [Diakses pada tanggal 17 Februari 2022].
- Organisasi Industri. (2019). *Pengertian Kinerja Perusahaan, Return Saham, ROA, EVA* [Online] Tersedia di: <https://ruangguruku.com/pengertian-kinerja-perusahaan-return-saham-roa-eva/> [Diakses pada tanggal 17 Februari 2022].
- Pane J. K. B, Meliyani, Br Pandia D. T, Sihombing S. W, Herosian M. Y. (2021). *Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, Vol 8 (2), 35-45.
- Permatasari N. D, Nurlaela S, Titisari K. H. (2019). *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
- PSAK No.1 (2019) tentang Laporan Keuangan.
- Rahayu S. (2017). *Pengaruh Leverage, Risiko Litigasi, Financial Distress, Biaya Politik Dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Rahmadani K, Darlis E, Kurnia P. (2021). *Pengungkapan Lingkungan Perusahaan: Ditinjau Dari Manajemen Laba Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik*. Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, Vol 2 (1), 94-107.
- Redaksi OCBC NISP. (2021). *Apa itu ROE (Return On Equity)? Ini Pengertian dan Cara Hitung* [Online] Tersedia di:

- <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/08/20/roe-adalah> [Diakses pada tanggal 17 Februari 2022].
- Romadhan Y. P, Satrio B. (2019). *Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 8 (6), 1-19.
- Sari D. I. (2021). *Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019*. Tirtayasa Ekonomika, Vol 16 (1), 83-96.
- Simulasi Kredit. (2021). *Definisi Return On Assets (ROA)* [Online] Tersedia di: <https://www.simulasikredit.com/definisi-return-on-assets-roa/> [Diakses pada tanggal 17 Februari 2022].
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta, CV.
- Supriyono R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Universitas Raharja. (2020). *Penelitian Kuantitatif* [Online] Tersedia di: <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kuantitatif/> [Diakses pada tanggal 17 Februari 2022].
- Untari D, Suhendro, Siddi P. (2020). *Pengaruh ROA, ROE & PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (Sub. Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019)*. Jurnal Investasi, Vol 6 (2), 71-76.
- Widiastari P. A, Yasa G. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi, Vol 23 (2).
- Wiyono G, Kusuma H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. (Edisi 1). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.